

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara umum adalah usaha sadar dan teratur serta sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang bertanggung jawab untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Kehidupan sehari-hari secara sadar maupun tidak sadar segala kehidupan siswa di sekolah perlu diatur dengan lembaga pendidikan yang mengikat siswa. Segala kehidupan siswa di sekolah perlu diatur dengan adanya penerapan ta'zir untuk meningkatkan karakter disiplin siswa, ketertiban dan keteraturan dalam lingkungan sekolah sehingga tidak banyak terjadi berbagai penyimpangan. Dalam dunia pendidikan begitu sering dijumpai dengan nama istilah punishment (hukuman) dan dalam bahasa arab ataupun dipondok hal ini dikenal dengan nama ta'zir. Punishment adalah menghadirkan atau memberikan sebuah situasi yang tidak menyenangkan dan situasi yang ingin di hindari untuk menurunkan perilaku.

Karena hukuman adalah salah satu alat pendidikan yang juga diperlukan dalam pendidikan. Hukuman di berikan sebagai akibat dari pelanggaran, kejahatan, atau kesalahan yang di lakukan oleh anak didik. Tidak seperti akibat yang di timbulkan oleh ganjaran, hukuman yang mengakibatkan penderitaan atau keudukan bagi anak didik yang menerimanya.¹ Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Hadi Setia Tunggal, 2003:7)

menyebutkan bahwa fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional sebagai berikut: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta¹

Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab”, dengan demikian bidang pendidikan disiplin siswa menduduki posisi penting untuk menuju perkembangan dan kemajuan suatu bangsa, sehingga tujuan pendidikan karakter disiplin tersebut termasuk tercapai apabila ada tanggung jawab dari berbagai pihak, baik dari orang tua/lingkungan (keluarga/lingkungan), sekolah, serta masyarakat.

Oleh karena itu, ta'zir dapat di artikan sebagai bentuk hukuman dalam rangka untuk meningkatkan karakter disiplin yang bisa membawa perubahan tingkah laku pada setiap individu berkat adanya proses hukuman yang setimpal, seperti mitsal contoh Mengingat kondisi yang ada di sekolah tergolong masih lemah, agar semakin tumbuh berkembang melalui penerapan ta'zir tersebut, maka selalu dilakukan dengan melibatkan semua orang yang memiliki tanggung jawab dalam pendidikan.

Sesuai dalam ketetapan MPR RI GBHN tahun 1998 tentang pendidikan nasional yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia yang beriman dan luhur, berkepribadian, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab dan produktif serta sehat jasmani dan rohani Sesuai juga dalam ketetapan Nomor IV/MPR/ 1999 tentang GBHN 1999 – 2004 yaitu meningkatkan kemampuan akademik dan profesional serta meningkatkan jaminan kesejahteraan

¹Bustomi Ramin, Pengaruh Penerapan Metode Ta,zir terhadap kedisiplinan Belajar Santri Putra di Pondok Pesantren Daarul Fathonah Desa Tegal gubung Lor Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon Skripsi,(Cirebon:IAIN Syekh Nurjati,2015), hlm.5.

tenaga kependidikan, sehingga tenaga pendidik mampu berfungsi secara optimal terutama dalam.²

Peningkatan pendidikan watak dan budi pekerti agar dapat mengembalikan wibawa lembaga dan tenaga kependidikan. Hukuman Ta'zir di gunakan di Sekolah MA Nurul Jadid untuk memperbaiki individu siswa agar menyadari kekeliruannya dan tidak akan mengulangnya lagi, melindungi siswa agar dia tidak melanjutkan pola tingkah laku yang menyimpang, buruk dan tercela, sekaligus juga melindungi orang sekitar dari perbuatan salah (nakal, jahat, asusila, kriminal, abnormal dan lain-lain) yang dilakukan siswa, sehingga aturanaturan tersebut menjadikan siswa lebih berkarakter disiplin dan bertanggung jawab.

1. Orang tua (keluarga/lingkungan)

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga. Hasbullah (2003) menegaskan bahwa tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak adalah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan karakter disiplin pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain.

2. Sekolah

Sekolah merupakan salah satu sarana yang memang sengaja di rancang untuk melaksanakan pendidikan dan pembentukan karakter. Sekolah seharusnya menjadi menjadi pusat

² GBHN, Tap MPR-RI, Citra Umbara, 1998, hlm.89

pendidikan untuk menyiapkan manusia Indonesia sebagai individu warga masyarakat, warga Negara.³

Pada karakter disiplin siswa di MA NURUL JADID itu sendiri Kemungkinan besar Pendidikan Karakter termasuk Suatu alternative yang mungkin di lakukan sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah antara lain:

- ✓ Pengajaran yang mengarah pada pendidikan karakter anak didik sekolah
- ✓ Peningkatan dan pemantapan pelaksanaan program bimbingan konseling dan penyuluhan tentang disiplin.
- ✓ Pengembang ekstra sekolah menjadi suatu pusat sumber belajar.
- ✓ Peningkatan dan pemantapan pemetaan aturan program pengelolaan sekolah, khususnya yang terkait dengan peserta didik

3) Masyarakat

Kebanyakan perubahan besar terkait kedisiplinan seorang siswa juga banyak akibat pengaruh masyarakat, Kaitan masyarakat dan pendidikan dapat ditinjau dari 3 segi, yaitu

- ✓ Masyarakat sebagai penyelenggara pendidikan.
- ✓ Lembaga-lembaga kemasyarakatan dan atau kelompok sosial di masyarakat, baik langsung maupun tidak ikut mempunyai peran dan fungsi edukatif.
- ✓ Dalam masyarakat tersedia berbagai sumber belajar. Pendidikan bukan hanya tanggung jawab dari salah satu pihak saja melainkan semua pihak juga harus terlibat. Anak sebagai peserta didik menjadi sasaran utama dalam kegiatan pendidikan. Mereka di harapkan

³ GBHN 1999-2004, Tap MPR RI NO.IV/MPR/1999, Penabur Ilmu.2004, hlm.31
Kartini Kartono, Pengantar Mendidik Ilmu Teoritis(Apakah Pendidikan Masih Di perlukan)
(Bandung: Mandar Maju, 1992), hlm.261

dapat mencapai keberhasilan belajar. Keberhasilan belajar siswa dapat di ukur dari kemampuannya dalam menguasai materi pelajaran, prestasi

Tinggi rendahnya prestasi belajar siswa yang menunjukkan tingkat keberhasilan belajarnya, dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari dalam maupun dari luar diri siswa.

M. Ngalim Purwanto, MP (2004:102) berpendapat sebagai berikut :

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat kita bedakan menjadi dua yaitu:

1. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri, di sebut faktor individual. Faktor individual adalah faktor-faktor yang bersumber dari dalam diri seseorang dalam hal ini peserta didik, seperti kesadaran untuk belajar dengan sungguh-sungguh.
2. Faktor yang ada di luar individu, yang di sebut faktor sosial. Salah satu ciri yang sering kita temui dalam faktor sosial adalah faktor faktor yang bersumber dari luar seperti keluarga dan lingkungan masyarakat setempat yang bisa membawa pengaruh pada perubahan pola, sikap, dan karakter. Disiplin juga termasuk ke dalam salah satu faktor penting yang memiliki salah satu proses yang biasa mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa, yaitu faktor individual. Didikan disiplin terhadap anak sekolah yang tinggi akan mendorong siswa meraih prestasi yang tinggi pula. Tulus Tu'u (2004:37) mengatakan "disiplin berperan penting dalam membentuk individu yang berciri keunggulan".

Disiplin itu penting karena memiliki beberapa alasan seperti beberapa paparan berikut ini :

1. Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran pada dirinya, siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, siswa yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya.

2. Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas, menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif, disiplin memberi dukungan lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran.

3. Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak di biasakan dengan norma- norma, nilai kehidupan dan disiplin. Dengan demikian, anak-anak dapat menjadi individu yang tertib, teratur dan disiplin.

4. Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Kesadaran pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang. Berdasarkan pendapat-pendapat yang di kemukakan Tulus Tufu di atas, disiplin akan mempunyai andil yang besar dalam usaha peningkatan prestasi belajar siswa. Disiplin yang harus dilakukan di sekolah yang di sebut disiplin sekolah mempunyai 4 komponen, yaitu :

- Disiplin masuk sekolah
 - ✓ Masuk kelas dengan tepat waktu juga aktif dalam pelajaran
 - ✓ Tidak sering bolos.
- Disiplin dalam melaksanakan tugas
 - ✓ Mengerjakan tugas yang dikerjakan di sekolah
 - ✓ Mengerjakan tugas yang dikerjakan dirumah (PR) sesuai perintah Guru.
 - ✓ Mengerjakan tugas yang kelompok belajarnya yang sudah di tentukan oleh Guru atau Sekolah
- Disiplin(tertib) dalam mengikuti tata tertib pelajaran di sekolah Disiplin siswa dalam menjalankan tata tertib di sekolah adalah kesesuaian tindakan siswa dengan tata tertib atau peraturan sekolah yang di tunjukkan dalam setiap perilakunya yang selalu taat dan

mau melaksanakan tata tertib sekolah dengan penuh kesadaran. Tata Tertib yang harus ditaati siswa adalah :

- ✓ Berpakaian rapi dan sopan
- ✓ Berbaris Sebelum memasuki kelas dan mengikuti doa bersama
- ✓ Menjaga kebersihan meja dan tulis
- ✓ Melaksanakan piket yang sudah terjadwal
- ✓ Mengikuti upacara bendera

Namun kenyataannya, tingkat disiplin sekolah antara siswa yang satu dengan yang lain berbeda. Hal ini dapat dilihat pada siswa di MA Nurul Jadid itu sendiri, sebagian besar dari siswa manj yang berjumlah 1.222 siswa yang terdiri dari 496 siswa laki-laki dan 726 siswa perempuan menunjukkan sikap yang menunjukkan rendahnya sikap disiplin sekolah. Disiplin dalam masuk sekolah terdapat 41% siswa yang melakukan pelanggaran seperti tidak masuk tanpa keterangan yang jelas dan masuk kelas tidak tepat waktu. Disiplin siswa dalam mengerjakan tugas terdapat 28% siswa yang melakukan pelanggaran seperti tidak mengerjakan tugas yang harus di selesaikan di sekolah dan tugas yang harus diselesaikan di rumah. Disiplin dalam mengikuti pelajaran di sekolah terdapat 50% siswa yang melakukan pelanggaran seperti mengganggu teman yang sedang belajar dan berbicara dengan temannya ketika guru menjelaskan materi pembelajaran.

Disiplin dalam mentaati tata tertib di sekolah terdapat 41% siswa yang melakukan pelanggaran seperti berpakaian tidak rapi, mencoret-coret meja dan kursi serta tidak melaksanakan piket (Dokumen Guru BK Tahun Pelajaran 2019/2020). Selain observasi dan data dari dokumen Guru BK tahun pelajaran 2019/2020, berdasarkan hasil wawancara dengan Guru BK dapat di pastikan bahwa seluruh siswa MANJ pernah melakukan pelanggaran disiplin sekolah dan pernah

mendapatkan sanksi dari gurunya, seperti berbaris, berdiri di depan kelas, Membaca surat yasin waqi dan tabarak, dan mengerjakan soal-soal. (Wawancara dengan Pak Fathur Rasyid, Guru BK, tanggal 2 Desember 2019) Pelaksanaan disiplin sekolah di MA Nurul Jadid Paiton Probolinggo berdasarkan data-data di atas masih belum optimal, hal ini di sebabkan oleh dua hal, yaitu : kurangnya pengetahuan siswa tentang disiplin sekolah dan kurangnya kesadaran siswa dalam upaya pelaksanaan disiplin sekolah. Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas, penggunaan sanksi(hukuman/ta'zir) berjenjang merupakan salah satu cara atau teknik yang dapat meningkatkan disiplin sekolah, maka peneliti memilih judul “Penerapan Ta'zir dalam meningkatkan karakter disiplin siswa di Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo”.

Perkembangan dunia pendidikan dewasa ini begitu cepat, sejalan(selaras) dengan kemajuan teknologi dan globalisasi. “Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu upaya mewariskan nilai, yang akan menjadi penolong dan penentu umat manusia dalam menjalani kehidupan, dan sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia.Tanpa pendidikan, maka diyakini bahwa manusia sekarang tidak berbeda dengan generasi manusia masa lampau, yang dibandingkan dengan manusia sekarang telah sangat tertinggal.⁴

Pendidikan yang ada tidak hanya melahirkan seseorang yang ahli dalam bidang tertentu akan tetapi bagaimana formal yang berada di bawah naungan Pesantren Nurul Jadid yang menjunjung tinggi nilai keagamaan. Selain menggunakan pelajaran umum, seperti : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Matematika, Bahasa Indonesia, dan lain sebagainya. MA Nurul Jadid juga sering melakukan penerapan hukuman ta'zir agar peserta didiknya atau siswanya menjadi murid yang disiplin, salah satunya adalah dengan menta'zir

⁴ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, Meretas Pendidikan Berkualitas Dalam Pendidikan Islam(Yongyakarta:terras, 2014), hal.1

murid-muridnya yang nakal-nakal ta'zir dalam hal ini sebagai bentuk Pendidikan pertama agar mereka menjadi anak yang disiplin akan secara keseluruhan baik dari segi sikap dan tindakan mereka dalam hati mereka dengan karakter yang berkualitas bukan kuantitas mereka yang menuju jenjang asa, tindakan tersebut sudah resmi menjadi penerapan pada karakter didik siswa yang berada dibawah naungan Sekolah MA itu sendiri.

Oleh karena itu, sebagai salah satu wadah penampung ilmu dari beberapa lembaga di nurul jadid, tentunya di MA Nurul Jadid ini memiliki problematika tersendiri dalam tercapainya tujuan pembentukan karakteristik didikan terutama didalam ruang lingkup kedisiplinannya. Sehingga Kurangnya partisipasi peserta didik dalam menjalani proses penerapan hukuman ta'zir karena menjadi salah satu penghambat dalam proses perkembangan karakter kesadaran disiplin, yang berdampak pada hasil belajar yang kurang memuaskan, padahal mereka di harapkan bisa memahami dan menguasai bagaimana kedisiplinan yang baik dalam rangka untuk menanamkan pupuk kedisiplinan yang saat ini sangat meluas untuk menguatkan karakter mereka bahwa disiplin itu perlu agar mereka menjadi manusia yang benar serta menjadikan pedoman di masa sekarang, besok, dan masa yang akan datang Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik mengangkat judul "Penerapan hukuman Ta'zir untuk Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa Di (MANJ) Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo"

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah penulis paparkan perlu identifikasi yang lebih khusus agar masalah jelas dan terarah.

1. Penerapan hukuman ta'zir untuk meningkatkan kualitas kedisiplinan siswa melalui program ta'zir di MA Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

2. Kendala ketika dihadapi saat siswa masih banyak yang belum disiplin, salah satu dengan adanya program ta'zir, agar menjadi patokan utama dalam penguatan kedisiplinan siswa di MA Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara meningkatkan kualitas karakteristik disiplin siswa melalui proses ta'zir di MA Nurul Jadid Paiton Probolinggo?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam mendisiplinkan MA Nurul Jadid Paiton Probolinggo ?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan Rumusan Masalah yang telah di ajukan,oleh si peneliti maka penelitian ini memiliki tujuan :

1. Untuk mengetahui peranan penting dalam penerapan ta'zir yangtelah dijadikan bahan sebagai suatu upaya penguatan untuk mendisiplinkan siswa di MA Nurul Jadid Paiton Probolinggo.
2. Untuk mencari dan mengetahui apasaja kendala yang di hadapi saat sedang menta'zir siswa yang masih nakal dalam pembentukan kemandirian dan juga sebagai patokan utamanya termasuk langkah awalnya pada siswa di MA Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sesuatu yang bisa di jadikan sebagai pedoman yang sangat urgen untuk dilakukan lebih dan menghayati lebih dalam bagi peserta didik, agar karakter

disiplinnya tetap terjaga dari banyaknya lingkungan yang gampang membawa arus keburukan saat ini yang sedang mewabah penyakit dan bisa menggoyahkan karakter kedisiplinan di siswa itu sendiri.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Penulis

Setelah observasi awal, penulis banyak sekali memperoleh pengetahuan yang lebih luas dan penulis menyimpulkan bahwa manfaat yang didapat Penulis dari penelitian mengenai penerapan hukuman ta'zir untuk meningkatkan karakter disiplin siswa di MA Nurul Jadid adalah menambah wawasan baru bagi Penulis sendiri.

a) Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas karakter kedisiplinan siswa melalui pembentukan penerapan hukuman ta'zir di MA Nurul Jadid. Dan dengan upaya penguatan karakter seperti hal ini berharap agar kualitas karakter disiplin yang terdapat pada peserta didik tetap terjaga seiring dengan berjalannya zaman.

b) Bagi Lembaga

Sebagai masukan yang membangun serta sebagai sumbangsih pemikiran untuk menguatkan dan kerjasama antar sekolah melalui penelitian penerapan hukuman ta'zir yang di jadikan sebagai patokan utama di MA Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

F. Definisi Konsep

Dari berbagai sudut pandang macam bentuk untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul skripsi kami, maka perlu di uraikan definisi konsep dari beberapa macam variabel – variabel yang terdapat dalam judul.

1. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah salah satu komponen usaha yang bertujuan untuk mengokohkan karakter sebuah Pendidikan yang bersifat religius. Dalam artian secara konkrit Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk karakter sesuai dengan ajaran karakter disiplin yang berlaku dengan berpondasikan pada norma-norma dan sebuah nilai moralitas pendidikan, dan Pendidikan nasional. Oleh karenanya dari hal ini Pendidikan karakter sangatlah perlu dan juga sangatlah penting dalam sebuah Pendidikan dan pembelajaran, di karenakan terstrukturnya dimiliki oleh karakter sekolah itu sendiri untuk mengokohkan Pondasi dinding pada karakter siswa atau peserta didiknya. Menurut Aristoteles sebagai filsuf Yunani ia mendefinisikan tentang karakter yang baik dalam hidup dengan tingkah laku yang benar baik dalam berhubungan dengan orang lain atau dengan diri sendiri. Karakter terbentuk dari tiga bagian yang saling berhubungan, yaitu; pengetahuan moral (moral knowing), perasaan moral (moral feeling), dan perilaku moral (moral behavior).⁵ Dan karakter yang baik yaitu karakter yang mengetahui kebaikan (knowing the good), menginginkan kebaikan (desiring the good), dan melakukan kebaikan (doing the good). Dalam hal ini tentunya diperlukan pembiasaan dalam pemikiran, pembiasaan dalam hati, dan pembiasaan dalam tindakan.

2. Landasan pemaknaan ta'zir/hukuman Memaknai hukuman yang cenderung negatif tentu sangat menggelisahkan dunia pendidikan. Bukankah hukuman seharusnya sebagai salah satu

⁵ Thomas Lickona, Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Baik dan Pintar (Bandung: Nusa Media, 2014), hlm.35

metode atau alat untuk mendisiplinkan anak didik yang dapat di maknai secara positif bukankah hukuman seharusnya menjadi metode pendidikan yang menjamin kreativitas dan kecerdasan anak

sehingga berkembang menjadi lebih baik? Maka dari itulah, makna hukuman sudah seharusnya diperbaharui pada dunia pendidikan, karena hukuman bukanlah suatu bentuk siksaan, baik fisik maupun rohani yang sesuka hati kita berikan kepada anak didik. Sebaliknya hukuman adalah suatu usaha sadar yang kita lakukan untuk mengembalikan anak ke arah yang lebih baik serta mampu memberikan motivasi kepada mereka agar menjadi pribadi yang imajinatif, kreatif dan produktif. Sebuah ta'zir ataupun hukuman diperlukan dalam pelaksanaan pendidikan Islam agar mereka tidak senantiasa berada pada jalan yg salah. Perlunya hukuman tersebut setidaknya dilatarbelakangi oleh pertimbangan filosofis yang mengacu pada karakter dasar manusia (the nature of man), yaitu hukuman diperlukan dalam pelaksanaan pendidikan Islam. Perlunya hukuman tersebut setidaknya dilatarbelakangi oleh pertimbangan filosofis yang mengacu pada karakter dasar manusia (the nature of man), yaitu:

- a) Karakter dasar manusia peserta didik sebagai makhluk yang memiliki sifat khilaf dan lupa. Dalam konteks ini, hukuman di perlukan sebagai instrumen untuk mengingatkan atau menyadarkan setiap peserta didik akan kekhilafan atau kealpaan yang telah dilakukannya dan agar ia kelak memiliki sikap lebih hati-hati dalam bertindak atau berperilaku yang baik pada karakternya.
- b) Karakter dasar manusia peserta didik sebagai makhluk yang selalu cenderung pada kesenangan hidup serta tidak menyukai kesengsaraan, kepedihan, dan penderitaan. Dalam konteks ini hukuman di perlukan guna memelihara diri peserta didik dari perbuatan yang

tidak baik, dan bagi yang terlanjur melakukan.⁶hukuman di perlukan untuk menyadarkan mereka agar kembali ke jalan yang benar untuk memperbaiki kesalahan atau kealpaan yang telah dilakukan.

G. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini akan disebutkan salah satu dari beberapa penelitian sebelumnya yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan di lakukan. Semua itu untuk menunjukkan bahwa masalah yang akan di teliti bukanlah sama sekali belum pernah di tulis, di teliti atau di singgung orang sebelumnya di antaranya :

1. Muhimatul Farikhah, Dengan judul Penerapan Metode Ta'zir dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Roudlotul „Ilmi Kranggan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas . Penelitian ini memaparkan tentang pembentukan karakter dan berfokus pada Metode ta'zir dan Kedisiplinan santri. Penelitian ini menguraikan tentang pembentukan karakter Sebagai sebuah proses, pendidikan memerlukan kedisiplinan, sementara kedisiplinan itu sendiri merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Selain itu, disiplin terjadi dan terbentuk sebagai hasil dan dampak proses pembinaan cukup panjang yang dilakukan sejak dari dalam keluarga dan berlanjut dalam pendidikan.
2. Febriyani melakukan penelitian penulisan skripsi yang berjudul “Pembinaan Disiplin Siswa MAN 03 Jakarta”., Jurusan Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Sasaran implementasi pembinaan kedisiplinan pada penelitian ini merupakan peserta didik yang mana mereka

⁶ Yanuar A, Jenis-Jenis Hukuman Edukatif (Banguntapan Yongyakarta:Diva Press 2012), h,17

adalah generasi penerus bangsa selanjutnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi pembinaan kedisiplinan peserta didik di MANJ Karanggayar dan factor apa saja yang mendukung MANJ Karanggayar dalam menerapkan pembinaan kedisiplinan ini. Selain itu, untuk melihat kendala apa saja yang di hadapi dan apa bentuk upaya yang di lakukan agar implementasi pembinaan kedisiplinan ini berjalan optimal.

